

Urgensi Program *Parenting* dalam Implementasi PAUD Inklusif

Jazariyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
jaza.prudent@gmail.com

Abstrak Artikel ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pentingnya program *parenting* dalam penyelenggaraan PAUD inklusif serta bagaimana penyelenggaraan program *parenting* dalam PAUD Inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas implementasi PAUD Inklusif dipengaruhi beberapa aspek, salah satunya adalah faktor persepsi orang tua. Pelaksanaan program *parenting* dapat dilakukan melalui program-program PAUD Berbasis keluarga, yang terdiri dari : 1) Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO), 2) Keterlibatan orang tua dalam Kelas (KOK), 3) keterlibatan orangtua dalam kegiatan bersama (KODAB), 4) Hari Konsultasi (HK) dan Kunjungan Rumah (KR). Pentingnya program *parenting* ini antara lain untuk menyamakan persepsi antara orangtua dan sekolah, sehingga sekolah mudah menyusun program-program yang akan dilaksanakan. Parenting juga dapat menambah wawasan pengasuhan anak. adanya program parenting diharapkan dapat memberi dampak pada penanaman wawasan inklusif anak berlangsung secara kontinu. Sehingga kelak anak-anak akan memiliki nilai menghargai dan berdamai dengan keberagaman sejak dini.

Kata Kunci : PAUD, Inklusif, *Parenting*

Abstract This article is intended to express the importance of parenting programs in the implementation of inclusive early childhood education and how to maintenance this program in inclusive early childhood education. The results showed that the effectiveness of the implementation of an inclusive education influenced by several aspects, one of which is the perception of parents. Parenting programs can be done through programs of early childhood education based on family, consisting of: 1) Group Parent Meeting (KPO), 2) The involvement of parents in the class (COD), 3) parental involvement in joint activities (KODAB), 4) Consulting day (HK) and Home Visit (KR). The importance of parenting program areto have the same vision, so the schools are easily organize programs that will be implemented. Parenting can also broaden childcare. The parenting program is expected to have an impact on the internalization of an inclusive vision of the child continously. So that someday the kids will have the respect and peace with diversity from an early age.

Key words: PAUD, Inclusive, parenting

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pondasi pendidikan selanjutnya menjadi wadah yang tepat untuk menanamkan wawasan inklusi. Di mulai sejak dini anak-anak dibiasakan hidup berdampingan dan beraktivitas bersama tanpa memandang segala perbedaan yang ada. Menjalin persahabatan penuh cinta dan damai tanpa saling mengejek kekurangan, berbagi satu sama lain tanpa mendiskriminasikan golongan tertentu. Anak dibiasakan berbaur dalam keberagaman.

PAUD di Indonesia yang ramah terhadap segala bentuk perbedaan sesungguhnya telah ada. Sejak Ki Hajar Dewantara melalui Taman Indria mengakomodasi semua bentuk perbedaan anak-anak dan mendidiknya dalam satu wadah. Pembelajaran pun disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal.¹ Layanan PAUD yang mampu memfasilitasi pembelajaran anak usia dini tanpa membedakan keadaan baik fisik, mental-sosial emosional ataupun perbedaan lainnya dikatakan sebagai PAUD yang inklusif.

Dalam implementasi PAUD inklusif sebuah lembaga tidak bisa berjalan sendiri untuk mencapai tujuannya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Baik itu sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia di dalamnya. Namun terlepas dari kedua faktor tersebut, jika dikaitkan dengan Tri Pusat Pendidikan maka ada 3 lingkungan yang akan mempengaruhi pendidikan pada anak yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga yang dalam hal ini adalah orangtua ataupun individu lain yang terlibat dalam pengasuhan seorang anak memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak. Sekolah atau lembaga harus menjalin kemitraan yang positif dengan orangtua agar dapat mewujudkan program-program yang telah dirancang. Tidak terkecuali sebuah lembaga yang memberanikan diri untuk mewujudkan pemerataan pendidikan melalui pendidikan inklusif. Maka dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang inklusif dibutuhkan adanya kerjasama dengan orang tua. Dalam pembahasan selanjutnya akan dijelaskan bagaimana PAUD inklusif serta peran orang tua dalam program parenting dan bagaimana pentingnya program parenting dalam PAUD Inklusif.

Implementasi PAUD Inklusif

PAUD inklusi adalah PAUD yang mengoordinasi dan mengintegrasikan anak-anak usia dini dan anak usia dini yang berkebutuhan khusus dalam program yang sama. PAUD inklusi tidak hanya sebagai pemenuhan hak-hak asasi manusia dan hak-hak anak, tetapi lebih penting lagi bagi kesejahteraan anak, karena pendidikan inklusi mulai dengan merealisasikan perubahan keyakinan masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus.

¹Tim Penyun PPPAUD-DIKMAS JATENG, *Modul Materi Workshop PAUD Inklusi Dan Penangan Anak Berkebutuhan Khusus (A.B.K) Bagi Pendidik PAUD* (Semarang: PPPAUD-DIKMAS Jawa Tengah, 2016), 6.

Dengan demikian, anak akan merasa tenang, percaya diri, merasa dihargai, dilindungi, disayangi, bahagia dan bertanggung jawab. Inklusi terjadi pada semua lingkungan social anak, pada keluarga, kelompok teman sebaya, sekolah, dan institusi-institusi kemasyarakatan lainnya.²

Menurut Budi S. Pendidikan inklusi diselenggarakan berdasarkan semangat membangun system masyarakat inklusif, yakni tatanan kemasyarakatan yang saling menghormati keberagaman.³ Sehingga penanaman karakter tersebut akan lebih tepat dimulai sejak dini melalui penyelenggaraan PAUD Inklusi.

Dalam pelayanan PAUD Inklusi setiap anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik sesuai dengan usia dan perkembangannya, tanpa memandang derajat, kondisi ekonomi keluarga ataupun kelainannya. Sehingga penting bagi guru untuk menerapkan perencanaan pembelajaran yang baik agar semua anak terlayani.

Usia dini diibaratkan sebagai *golden age* atau masa emas di mana stimulasi positif yang ditanamkan sejak dini akan berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴ Keterlambatan atau pengabaian pemberian stimulasi pada memberi dampak negative bagi anak usia dini. Maka pendidikan inklusif sangat tepat jika dimulai sejak usia dini.

Beberapa manfaat program inklusif diterapkan sejak PAUD, diantaranya :⁵

1. Manfaat bagi semua anak; untuk yang tidak memiliki hambatan akan menambah wawasan bahwa di lingkungan mereka ada beberapa individu yang mempunyai beberapa hambatan, sehingga menimbulkan efek pemahaman dan penerimaan sejak dini. Bagi anak berkebutuhan khusus menimbulkan perasaan bahwa mereka tidak berbeda dengan anak-anak lain sehingga menimbulkan rasa percaya diri sejak dini.
2. Manfaat bagi tenaga pendidik; menemukan ilmu dan pengalaman baru yang sangat bermanfaat bagi mereka, mendorong pendidik menciptakan metode-metode kreatif dalam pengajaran dan menumbuhkan komitmen terhadap etika dan tanggung jawab pengajaran, mengajar tanpa membedakan-bedakan.
3. Manfaat bagi orangtua; meningkatkan rasa percaya diri mereka karena anak-anak berkebutuhan khusus dapat berdampingan dengan anak-anak pada umumnya. Menciptakan sikap empati, penghargaan dan penerimaan pada anak berkebutuhan khusus.
4. Manfaat bagi masyarakat; secara umum masyarakat akan lebih terbuka untuk menerima perbedaan dan keberagaman.

Beberapa elemen pendukung dalam penyelenggaraan PAUD Inklusif tidak jauh berbeda pada penyelenggaraan PAUD Pada umumnya. Dukungan positif keluarga,

²Ibid., 8.

³Budi S, *Sekolah Aleternatif Mengapa Tidak?* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 142.

⁴Noor Rochmad Ali, Jazariyah, and Rina Roudlatul Jannah, *Perkembangan Dan Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016), 9.

⁵Tim Penyun PPPAUD-DIKMAS JATENG, *Modul Materi Workshop PAUD Inklusi Dan Penangan Anak Berkebutuhan Khusus (A.B.K) Bagi Pendidik PAUD*.

lingkungan, tenaga pendidik (Kepala PAUD, guru pendamping khusus, guru kelas) akan mengantarkan terwujudnya tujuan penyelenggaraan PAUD Inklusif. Yang menjadi pembeda adalah adanya program pembelajaran khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus.⁶

Keterlibatan orang tua dalam implementasi PAUD Inklusif menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal. Pelibatan ini tidak hanya dilihat dari peran serta orang tua untuk menyekolahkan anak berkebutuhan khusus dalam PAUD Inklusif, melainkan upaya-upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Harapannya anak-anak dapat bersosialisasi bersama teman sebaya, dan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan inklusi dipengaruhi banyak faktor, mulai dari ciri khusus siswa, ketrampilan pendidik serta dukungan fasilitas. Selain itu untuk menentukan efektivitas praktek inklusi dalam pendidikan dapat dinilai dari persepsi orangtua. Persepsi orangtua terhadap praktik pendidikan inklusi lebih positif ketika mereka turut andil dalam pengambilan keputusan bersama untuk menentukan layanan pendidikan anak mereka.⁷ Dengan demikian kerjasama antara orangtua dan lembaga menjadi satu keharusan dalam menyamakan persepsi serta memutuskan program yang tepat untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini.

Pentingnya Program *Parenting* dalam PAUD Inklusif

Tidak ada elemen terpenting bagi tumbuh kembang anak seperti pentingnya peran keluarga (orangtua).⁸ Begitu juga dalam penyelenggaraan PAUD Inklusif peran orangtua menjadi satu hal yang terpenting. Beragam sikap dan persepsi yang ada pada diri orang tua anak dengan kebutuhan khusus, tidak sedikit dari mereka ada yang menganggapnya sebagai aib keluarga yang perlu dirahasiakan, disimpan rapat-rapat. Persepsi ini mengakibatkan anak berkebutuhan khusus diijaukan oleh orangtuanya sendiri dari kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya ada juga keluarga yang dapat menerima kehadiran mereka, tetapi tidak tahu harus berbuat apa, sehingga tumbuh-kembangnya tidak optimal. Adapula orang tua yang menganggap anak berkebutuhan khusus sebagai anugerah, memandang bahwa manusia adalah sebaik-baiknya makhluk, dan mencari kelebihan-kelebihan anaknya daripada meributkan segala kekurangan yang dimiliki. Persepsi terakhir ini yang akhirnya banyak mengantarkan anak berkebutuhan khusus menjadi manusia luar biasa yang sanggup berdampingan dengan masyarakat bahkan tidak jarang menghasilkan banyak prestasi.

⁶Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 324.

⁷Marilyn Friend and William D Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), 38.

⁸Ibid.

Penyelenggara PAUD Inklusif dapat memanfaatkan konsep PAUD berbasis keluarga untuk menggiatkan peranan orangtua. Menjalin komunikasi antara pengelola, pendidik dan orang tua secara berkelanjutan. Pentingnya komunikasi ini bagi orang tua salah satunya adalah memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangannya ketika berada di sekolah.

Keselarasan hubungan antara orang tua dan sekolah penyelenggara PAUD Inklusif dapat diwujudkan melalui program-program PAUD Berbasis Keluarga. Dalam penguatan PAUD berbasis keluarga program yang umumnya diselenggarakan antara lain:⁹1) Kelas Pertemuan Orangtua (KPO), 2) Keterlibatan orangtua di kelompok/kelas anak (KOK), 3) Keterlibatan orangtua dalam acara bersama (KODAB), 4) Hari Konsultasi orangtua (HKO) dan 5) Kunjungan Rumah (KR).

Parenting dalam pendidikan anak usia dini menjadi satu kunci keberhasilan tujuan pendidikan anak usia dini. Kegiatan *parenting* menjadi jembatan penghubung antara lembaga dan orangtua untuk menyatukan visi agar terwujud apa yang dicita-citakan. Dalam KPO, lembaga penyelenggara PAUD Inklusif dapat memberikan informasi kepada setiap orang tua terkait wawasan inklusif. Kegiatan ini untuk menyamakan persepsi dan membentuk sikap saling menghargai. Tidak jarang tantangan yang dihadapi lembaga PAUD Inklusif bersumber dari orang tua anak 'normal'. Sebagian masih beranggapan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus harus dihindari karena akan mengganggu kegiatan belajar anak-anak mereka. Akibatnya sebagian orang tua tidak berkenan jika anak mereka disatukan dengan anak-anak berkebutuhan khusus.

Dalam penyelenggaraan PAUD Inklusif, untuk beberapa kasus dibutuhkan Guru Pendamping Khusus (GPK) atau dikenal juga dengan *shadow teacher*. Tidak jarang guru pendamping ini adalah keluarga atau orang tua anak itu sendiri. Menurut Skjorten dkk. dalam Pengantar Pendidikan Inklusif (2003), tugas guru pendamping adalah sebagai berikut.

1. Mendampingi guru kelas dalam menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan materi belajar.
2. Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (*special needs children*) dalam menyelesaikan tugasnya dengan pemberian instruksi yang singkat dan jelas.
3. Memilih dan melibatkan teman seumur untuk kegiatan sosialnya.
4. Menyusun kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Mempersiapkan Anak Berkebutuhan Khusus (*special needs children*) pada kondisi rutinitas yang berubah positif.
6. Menekankan keberhasilan Anak Berkebutuhan Khusus (*special needs children*) dan pemberian reward yang sesuai dan pemberian konsekuensi terhadap perilaku yang tidak sesuai.

⁹Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, 262.

7. Meminimalisasi kegagalan Anak Berkebutuhan Khusus (*special needs children*)
8. Memberikan pengajaran yang menyenangkan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (*special needs children*)
9. Menjalankan individual program pembelajaran yang terindividualkan (PPI).¹⁰

Dalam penyelenggaraan Keterlibatan Orang tua di kelas, penyelenggara PAUD Inklusif dapat merancang kegiatan yang menghadirkan orang tua di dalam kelas guna membantu pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mulai dari persiapan sampai berakhirnya pembelajaran. Beberapa kegiatan dalam KOK misalnya orangtua membantu pendidikan menyiapkan alat bermain, mengikuti kegiatan pembelajaran, ikut dalam pembuatan APE dan terlibat dalam kegiatan makan bersama.

Upaya penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga atau *parenting* tidak hanya berhenti pada komunikasi antara pendidik, pengelola lembaga dengan orang tua. Ada juga kegiatan yang dinamakan Hari Konsultasi (HK).¹¹ Pada HK dapat dilakukan penilaian perkembangan anak melalui kartu DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak). Selain itu lembaga PAUD Inklusi dapat menghadirkan ahli yang terkait anak berkebutuhan khusus misalnya terapis atau ahli psikologi. Pada hari tersebut orang tua dapat berkonsultasi permasalahan-permasalahan dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus atau penatalaksanaan terapi ringan yang dapat dilakukan orang tua di rumah untuk penanganan anak berkebutuhan khusus.

Untuk semakin mempererat hubungan antara orang tua dan penyelenggara PAUD Inklusi, dapat dilakukan kegiatan Kunjungan Rumah (KR).¹² Selain menjalin silaturahmi kegiatan ini dapat juga dimanfaatkan lembaga PAUD Inklusi untuk menggali informasi langsung dari lapangan tentang pola-pola pendidikan orang tua dalam keluarga. Kunjungan Rumah juga dapat menjadi satu cara untuk menemukan solusi atau pemecahan masalah secara bersama atas kendala-kendala yang dihadapi orangtua di rumah dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

Keselarasan komunikasi yang terjalin antara lembaga penyelenggara dengan orang tua menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan PAUD Inklusif. Kesamaan persepsi dan visi yang diwujudkan dalam program-program pengembangan anak usia dini dapat berjalan lancar dengan adanya kerjasama dan dukungan dari orang tua. Penanaman wawasan inklusi pada anak didik pun dapat terbentuk secara kontinu baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Sehingga anak-anak terbiasa hidup dalam keberagaman sejak dini.

Simpulan

Pendidikan inklusif adalah suatu penyelenggaraan pendidikan yang mengharagai keberagaman. Sehingga mensyaratkan sikap tidak membedakan peserta didik baik

¹⁰http://www.kompasiana.com/simurai/shadow-teacher-antara-riil-dan-bayangan_55289155f17e617f638b4595, diakses 30 September 2016.

¹¹*Ibid.*, hlm. 5

¹²*Ibid.*, hlm. 19

secara fisik, mental maupun Suku Agama dan Ras. PAUD Inklusif merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang mengakomodir semua anak usia 0-6 tahun yang ada di wilayahnya ataupun sekitarnya tanpa memandang perbedaan yang melekat pada anak tersebut. PAUD Inklusif memberikan hak bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk dapat bersama-sama belajar dalam satu kelas yang sama dengan anak-anak lain pada umumnya. Pembelajaran pada PAUD Inklusif yang membedakan dengan PAUD pada umumnya adalah memfasilitasi adanya Program Pembelajaran Individu (PPI) yang diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan *parenting* yang dikelola lembaga secara rutin dan terus menerus menjadi salah satu factor pendukung penyelenggaraan PAUD Inklusif. Menanamkan wawasan inklusif tentang menghargai keberagaman sejak dini dan hidup berdampingan dalam pertemanan yang damai menjadi tugas orangtua di rumah dan tugas pendidik di sekolah. Sehingga pembiasaan nilai ini menjadi berkelanjutan. PAUD Inklusif yang dikelola dengan melibatkan komunikasi aktif serta efektif dengan orangtua akan mengantarkan anak-anak mampu berinteraksi tanpa diskriminasi.

Referensi

- Brooks, Jane, *The Process of Parenting*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Budi S., *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*, Cet. I, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Friend, Marilyn, William D. Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- http://www.kompasiana.com/simurai/shadow-teacher-antara-riil-dan-bayangan_55289155f17e617f638b4595, diakses 30 September 2016.
- Latif, Mukhtar, dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014
- Law Nolte, Dorothy dan Rachel Harris, *Anak-Anak Belajar dari Kehidupannya Nilai-Nilai Parenting Klasik Dunia*, Penerjemah :Helly Prajitno Soetjipto, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016
- Nur Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Penerjemah: Farid Abdul Aziz Qurusy, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- PPPAUD-DIKMAS JATENG, *Strategi Pelibatan Orang tua dan Masyarakat dalam PAUD Inklusi*, Semarang: PPPAUD-DIKMAS JATENG, 2016.
- Sastry, Anjali & Blaise Aguirre, *Parenting Anak dengan Autisme (Solusi, Strategi dan Saran Praktis untuk Membantu Keluarga Anda)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Suciati, *Komunikasi Interpersonal sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Buku Litera, 2015.
- Tim Penyusun, *Modul Materi Workshop PAUD Inklusi, Penanganan A.B.K Bagi Pendidik*, Semarang: PPPAUD-DIKMAS JATENG, 2016.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*, Jakarta: Kemdiknas, 2012
- Unicef, *Materi Peserta Pelatihan Dasar Holistik Integratif*, 2015
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT Indeks, 2009.